

## Dukungan Suami Dengan Perilaku Agresif Ibu Rumah Tangga

M. Elyas Arif Budiman<sup>1\*</sup> | Novita Umami<sup>1</sup> | Zidni Nuris Yuhbaba<sup>1</sup> | Emi Eliya Astutik<sup>1</sup> | Wahyi Sholehah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi, Jember

\* Corresponding Author: [nnovita451@gmail.com](mailto:nnovita451@gmail.com)

### ARTICLE INFORMATION

#### Article history

Received 11 March 2025

Revised 19 March 2025

Accepted 25 March 2025

#### Keywords

Husband's support, Mother's aggressive behavior

#### Kata Kunci

Dukungan suami; Perilaku agresif ibu

### ABSTRACT

**Introduction:** Husband's support is a form of manifestation of attention and affection. Low affection and support from husbands to wives will result in aggressive behavior. Forms of aggressive behavior carried out by mothers include hitting their children, saying harsh words such as cursing. **Objective:** This study aims to determine the relationship between husband's support and housewives' aggressive behavior. **Method:** This research method uses quantitative methods using a cross-sectional design. The sample in this study consisted of 100 housewives using a proportional sampling technique. The independent variable is husband's support, the dependent variable is aggressive behavior. This research instrument uses a husband's support questionnaire with 10 statements and an aggressive behavior questionnaire with 21 statements which are valid and reliable. Statistical tests use the gamma test. **Results:** The research results show that most of the husband's support is in the high category, 64%, almost all of the aggressive behavior is in the low category. 78% of this research shows a relationship between husband's support and the aggressive behavior of housewives with a correlation coefficient of  $-0.702$  and a  $P$  value  $= 0.001 \leq 0.05$ . **Conclusion:** this research shows that there is a relationship between husband's support and housewives' aggressive behavior. Husband's support is a very important factor for housewives' aggressive behavior

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Dukungan suami suatu bentuk perwujudan dari sikap perhatian dan kasih sayang. Rendahnya kasih sayang dan dukungan dari suami kepada istri akan mengakibatkan perilaku agresif. Bentuk perilaku agresif yang dilakukan ibu diantaranya memukul, mengucapkan kata-kata kasar seperti memaki. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan perilaku agresif ibu rumah tangga. **Metode:** Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini merupakan ibu rumah tangga sebanyak 100 responden dengan teknik *porposive sampling*. Variabel independen yaitu dukungan suami, variabel dependen yaitu perilaku agresif. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan suami berjumlah 10 pernyataan dan kuesioner perilaku agresif 21 Pernyataan yang sudah valid dan realibel. Uji statistik menggunakan *uji gamma*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami Sebagian besar berada pada kategori tinggi sebanyak 64%, perilaku agresif hampir seleuruhnya berada pada kategori rendah 78% dari penelitian ini terdapat hubungan dukungan suami dengan perilaku agresif ibu rumah tangga dengan nilai correlation coefficient sebesar  $-0,702$  dan nilai  $P$  Value  $= 0,001 \leq 0,05$ . **Kesimpulan:** penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan dukungan suami dengan perilaku agresif ibu rumah tangga. Dukungan suami merupakan faktor yang sangat penting bagi perilaku agresif ibu rumah tangga.

## 1. Pendahuluan

Dukungan suami merupakan bentuk perwujudan dari sikap perhatian dan kasih sayang, dukungan dapat diberikan baik secara fisik maupun psikis. Istri memerlukan kasih sayang dan dukungan dari suaminya, apabila suami kurang memberi perhatian kepada istri maka akan mengakibatkan pertengkaran dalam keluarga seperti perselingkuhan, perceraian dan perilaku agresif (Arianti, 2019). Ibu rumah tangga merupakan sosok yang penting karena menjalankan berbagai pekerjaan rumah tangga, mendidik anak, mengasuh anak, dan kegiatan lainnya. Pekerjaan tersebut dapat menimbulkan stres, menimbulkan emosi negatif dan menimbulkan permasalahan mental yaitu perilaku agresif (Fitriah, 2021).

Kecenderungan perilaku agresif dalam perkawinan semakin meningkat. Perilaku agresif dapat dipengaruhi oleh konflik suami dan istri (Rahayu., 2024). Bentuk dari perilaku agresif dapat berupa fisik atau verbal. Penelitian sebelumnya perilaku agresif itu bisa muncul dikalangan ibu rumah tangga (48%) karyawan (32%) wiraswasta (4%) auditor (4%) PNS (12%) (Resti Resmilawati 2017). Berdasarkan survei Komisi Pelindung Anak Indonesia (2020) ibu di Indonesia sering melakukan perilaku agresif kepada anak sebanyak 60,4% di antaranya seperti mencubit (23%), menjewer (9%), memukul (10%), menjambak serta mendorong (6%).

Perilaku agresif yaitu perilaku fisik atau verbal yang bertujuan untuk menyakiti orang lain, sehingga menimbulkan kecemasan dan mengakibatkan tekanan fisik maupun psikologis (Ferdiansa & S, 2020). Dampak dari perilaku agresif sendiri yang dilakukan secara terus menerus dapat berdampak sebagai berikut : pertama dampak pada keluarga, perilaku agresif ibu dapat menciptakan lingkungan keluarga yang tegang dan tidak stabil. Ini dapat dipengaruhi kesejahteraan psikologis dan emosional anggota keluarga lainnya. Kedua dampak pada suami, suami merasa stres, cemas, atau tidak aman dalam hubungan mereka. Perilaku agresif dapat merusak hubungan intim dan komunikasi dalam pernikahan dan yang terakhir berdampak kepada anak, anak yang terpapar perilaku agresif ibu dapat mengalami dampak psikologis dan emosional yang serius (Smarius et al., 2020).

Solusi untuk mengatasi perilaku agresif dapat melibatkan suami dengan komunikasi terbuka, konseling psikologis, dan pendidikan emosional. Maka dari itu dukungan suami merupakan faktor yang sangat penting dalam keluarga. Dukungan yaitu suatu hal yang penting dalam kehidupan individu dan diperoleh melalui hubungan interpersonal. Dukungan dapat berupa nasehat, informasi, bantuan, perhatian dan kasih sayang (Joshy Herliani et al., 2021). Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku agresif ibu rumah tangga.

## 2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional correlation. Variabel independen yaitu dukungan suami, variabel dependen yaitu perilaku agresif. Dilakukan pada masyarakat di Kab. Banyuwangi populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga sebanyak 5162 dengan sampel 100 responden. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Kriteria inklusi penelitian ini ibu rumah tangga yang mempunyai anak dan ibu-ibu umur 20-40, kriteria eksklusi ibu-ibu yang bercerai, ibu yang mengalami gangguan jiwa dan ibu yang mengalami sakit secara fisik.

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner dukungan suami dan perilaku agresif. Kuesioner dukungan suami berjumlah 10 pernyataan dengan 4 indikator yaitu dukungan informasional (pada nomor 1,2), dukungan penilaian (pada nomor 3,4), dukungan instrumental (pada nomor 5,6,7) dan dukungan emosional (pada nomor 8,9,10). Hasil uji Cronbach alpha dengan nilai 0,774 yang telah dinyatakan valid. Kuesioner perilaku agresif berjumlah 21 pernyataan dengan 4 indikator yaitu perilaku agresif fisik (pada nomor 1-6),

agresif verbal (pada nomor 7-10), kemarahan (pada nomor 11-16) dan permusuhan (pada nomor 17-21). Hasil uji Cronbach alpha dengan nilai 0,795 yang telah dinyatakan valid.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat mencakup karakteristik responden dan data khusus. Data karakteristik responden terdiri dari umur, tingkat pendidikan, lama menikah dan pekerjaan, data khusus mencakup dukungan suami dan perilaku agresif. Analisis bivariat menggunakan uji gamma. Penelitian ini sudah mendapatkan layak etik dari komisi etik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi dengan nomor : 106/KEPK/UDS/II/2024 selama proses penelitian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan untuk warga bisa melakukan pengisian kuesioner, sebelum mengisi kuesioner responden tersebut harus bertanda tangan pada lembar informed consent dan peneliti memberikan souvenir atau bujukan kepada responden atas keikutsertaan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian diperoleh dari 100 responden yang berpartisipasi, disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat sebagai berikut.

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	(%)
<b>Umur (Tahun)</b>		
20-25	6	6%
26-30	14	14%
31-35	29	29%
36-40	51	51%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	30	30%
SMP	39	39%
SMA	28	28%
D3	3	3%
<b>Lama Menikah</b>		
6-10 Tahun	24	24%
11-15 Tahun	22	22%
16-20 Tahun	54	54%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat berdasarkan umur Sebagian besar berada pada umur 36-40 tahun berjumlah 51 orang (51%). Berdasarkan tingkat pendidikan jumlah responden sebagian besar pada tingkat pendidikan SMP yaitu berjumlah 39 orang (39%). Responden berdasarkan lama menikah sebgaiian besar dengan rentang tahun 16-20 tahun usia pernikahan berjumlah 54 orang (54%).

#### 2. Data Khusus

Tabel 2. Variabel Penelitian Dukungan Suami dan Perilaku Agresif

Variabel Penelitian	Frekuensi	Presentase
<b>Dukungan Suami</b>		
Dukungan Suami Tinggi	64	64%
Dukungan Suami Sedang	33	33%
Dukungan Suami Rendah	3	3%

<b>Perilaku Agresif</b>		
Perilaku Agresif Tinggi	3	3%
Perilaku Agresif Sedang	19	19%
Perilaku Agresif Rendah	78	78%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 variabel penelitian dukungan suami dan perilaku agresif dapat diketahui bahwa responden Sebagian besar dengan dukungan suami tinggi sebanyak 64 responden (64%), dan hampir seluruh responden dengan perilaku agresif rendah sebanyak 78 responden (78%).

### 3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Analisis Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Agresif Ibu Rumah Tangga.

<i>P value</i>	<i>Correlaion Coefficient</i>
<b>0,001</b>	<b>-0,702</b>

Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa hubungan dukungan suami dengan perilaku agresif ibu rumah tangga. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji gamma didapatkan nilai p value = 0,001. Apabila P Value  $\leq 0,05$  maka memiliki arti ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku agresif ibu rumah tangga. Nilai koefisien kontingensi sebesar -0,702 yang diinterpretasikan bahwa dukungan suami dengan perilaku agresif memiliki hubungan yang kuat.

Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang kuat antara dukungan suami dengan perilaku agresif ibu rumah tangga. Dukungan suami sebagai bentuk tanggung jawab, istri memerlukan kasih sayang dan dukungan perilaku dari suaminya, apabila suami kurang memberi perhatian kepada istrinya maka akan mengakibatkan pertengkaran dalam keluarga seperti perselingkuhan, perceraian dan perilaku agresif (Arianti, 2019).

Dukungan suami adalah sumber daya sosial yan dapat digunakan dalam menghadapi tekanan pada individu yang membutuhkan (Noaritasari, 2018). Dukungan suami perlu ditingkatkan untuk memotivasi istrinya. Dukungan suami tinggi berada di dukungan emosional. Dukungan emosional merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan (Rahmawati, 2016). Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan dari suami sebagai rasa nyaman, aman dan tentram. Secara psikologis ini membantu menstabilkan emosi dan membantu untuk mengendalikan diri. Oleh karena itu memberikan motivasi dan mendengarkan keluh kesah permasalahan merupakan salah satu bentuk dukungan (Harahap et al., 2019). Dukungan emosional suami merupakan sumber yang paling berpengaruh dalam pemberian dukungan melalui pemberian motivasi, perhatian, rasa kasih sayang dan kepedulian (Yuhbaba et al., 2024). Apabila dukungan suami kurang maka bisa mengakibatkan perilaku agresif seperti mengamuk, marah-marah dan membanting barang-barang. penelitian ini perilaku agresif rendah karena adanya dukungan suami yang tinggi berupa dukungan emosional dan dukungan finansial.

Dalam penelitian ini perilaku agresif rendah biasa dilakukan oleh ibu rumah tangga yang sudah lama menikah, berusia 36-40 tahun dan pendidikan terakhir SMP. Perilaku agresif adalah perilaku fisik atau verbal yang dimaksud untuk menyakiti atau melukai orang lain sehingga menimbulkan penderitaan bagi orang lain, yang pada akhirnya menimbulkan penderitaan fisik maupun psikis (Studi & Padang, 2023). Faktor penyebab perilaku agresif terdiri dari faktor sosial, faktor budaya, faktor pribadi dan faktor situasi (Satu et al., 2023). Faktor sosial dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu frustasi (*frustration*), provokasi langsung (*direct provocation*) , kekerasan di media (*media violebce*). (Nurjanah & Suharso, 2023).

Dalam faktor budaya dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu kehormatan budaya (*cultures of honor*), kecemburuan seksual (*sexual jealousy*) dan peran pada laki-laki (*the male gender role*), di dalam keluarga peran laki-laki disebut dengan suami. Suami sangat dibutuhkan oleh seorang istri untuk mendukung, memberi motivasi dalam hal apapun yang istri lakukan (Rizkilla et al., 2022). Faktor pribadi dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: kepribadian (*personality*), narsis (*narcissism*) dan perbedaan jenis kelamin (*gender differences*). Faktor situasi (*situational*) beberapa pengaruh situasi yang memicu perilaku agresif tersebut diantaranya adalah karena adanya efek senjata, pengaruh stimulus alkohol dan suhu udara, kepadatan (*crowding*), kebisingan, dan polusi udara dan juga karena adanya kompetisi antar kelompok yang menimbulkan konflik (Baron & Branscombe, 2012) (Wiwinpratiwi, 2023).

Peneliti berpendapat bahwa dukungan suami ini ada hubungan dengan perilaku agresif ibu rumah tangga. Dukungan yang diberikan suami kepada istri memiliki dampak signifikan pada perilaku istri dalam konteks rumah tangga. Dukungan suami meliputi dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan emosional dianggap sebagai faktor kunci dalam mencapai keberhasilan karena memberi rasa nyaman, aman dan tentram. Dukungan emosional ini juga membantu menstabilkan emosi untuk mengendalikan diri. Oleh karena itu memberikan motivasi, memberi penghargaan sangat dibutuhkan oleh istri. Istri membutuhkan dukungan suami apabila kurangnya dukungan suami dapat menyebabkan ketegangan dalam rumah tangga, yang bisa berujung perilaku agresif atau konflik. Agresif dapat muncul dalam berbagai bentuk seperti agresif fisik, verbal, kemarahan dan permusuhan hal tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor sosial, budaya, pribadi dan situasional dapat mempengaruhi jenis perilaku agresif.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan dukungan suami dengan perilaku agresif ibu rumah tangga dapat disimpulkan bahwa dukungan suami kepada ibu rumah tangga sangat penting untuk menjaga kesejahteraan emosional dan mencegah perilaku agresif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu rumah tangga menerima dukungan suami yang tinggi. Penelitian juga menunjukkan perilaku agresif rendah. Faktor penyebab perilaku agresif terdiri dari faktor sosial, budaya, pribadi dan situasi yang mempengaruhi tingkat perilaku agresif, yang bisa berwujud agresif fisik, verbal, kemarahan dan permusuhan. Perilaku agresif rendah dilakukan oleh ibu rumah tangga yang sudah lama menikah. Dukungan suami yang kuat dapat mengurangi stres, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperkuat hubungan emosional dalam keluarga, sehingga membantu mengurangi perilaku agresif. Dari penelitian ini terdapat hubungan antara dukungan suami dengan perilaku agresif ibu rumah tangga.

#### **Acknowledgments**

Mengucapkan syukur alhamdulillah telah diberikan kemudahan, petunjuk, kekuatan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Terima kasih kepada tempat penelitian yaitu Desa Kaligondo Kab. Banyuwangi.
2. Terima kasih kepada institusi Universitas dr. Soebandi.

## Daftar Pustaka

- Arianti, F. D. (2019). *Dukungan Suami Pada Istri Yang Mengalami Postpartum Blues*. 1–11.
- Ferdiansa, G., & S, N. (2020). Analisis perilaku agresif siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 5(2), 8–12.
- Fitriah, N. L. (2021). *Hubungan Stress dengan Meningkatnya Perilaku Agresif Ibu Rumah Tangga yang Memiliki Anak yang Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi ....*
- Harahap, Y. W., Hairani, N., & Dewi, S. S. S. (2019). Hubungan dukungan suami dan umur akseptor kb dengan pemakaian metode kontrasepsi IUD. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 4(2), 29–36.
- Joshy Herliani, J. H., Jumaini, J., & Erna Marni, E. M. (2021). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Motivasi Ibu Dalam Merawat Anak Dengan Autis. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 1(1), 45–62. <https://doi.org/10.25311/jkh.vol1.iss1.318>
- Jurnal, C., Sosial, I., Pendidikan, B., Mei, N., & Rahayu, N. P. (2024). *Perbedaan Perilaku Agresif Siswa ditinjau dari Keluarga Utuh dan Keluarga Bercerai*. 4(2), 161–169.
- Noaritasari, D. (2018). *Hubungan Dukungan Suami dan Gaya Hidup dengan Status Gizi Akseptor KB di Pil Wilayah Puskesmas Perak Timur di Surabaya*.
- Nurjanah, A., & Suharso, S. (2023). Faktor Penyebab Perilaku Agresi Verbal Siswa SMK Swasta di Kota Semarang. *Konseling Edukasi "Journal of Guidance and Counseling,"* 7(1), 108. <https://doi.org/10.21043/konseling.v7i1.22461>
- Rahmawati, T. (2016). Dukungan Emosional Suami Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Media Informasi*, 12(1), 8–14. <https://doi.org/10.37160/bmi.v12i1.6>
- Resti Resmilawati. (2017). Gambaran perilaku agresif ibu di wilayah perumahan X tanggerang. *Gambaran Perilaku Agresif Ibu Di wilayah Perumahan X Tanggerang, 2017(May)*, 2016–2017.
- Rizkilla, A., Desfi, A., Nabila, P., & Alda, R. (2022). Fenomena Perilaku Agresif Pada Remaja Pecandu Alkohol Di Surakarta. *Senriabdi*, 2, 619–630.
- Satu, S., Sarjana, G., & Meidiana, M. (2023). *Hubungan Empati Dengan Perilaku Agresivitas Pada Siswa Kelas Ix Di SMK Swasta Pab 5 Fakultas Psikologi Universitas Imedan Iarea Pada Siswa Kelas Ix Di Smk Swasta PAB 5*.
- Smarius, L. J. C. A., Strieder, T. G. A., Doreleijers, T. A. H., Vrijkotte, T. G. M., Zafarmand, M. H., & de Rooij, S. R. (2020). Maternal verbal aggression in early infancy and child's internalizing symptoms: interaction by common oxytocin polymorphisms. *European Archives of Psychiatry and Clinical Neuroscience*, 270(5), 541–551. <https://doi.org/10.1007/s00406-019-01013-0>
- Studi, P., & Padang, U. N. (2023). *Perilaku Agresif Remaja Yang Tinggal Bersama Orangtua Tunggal ( Single Parent )*. 7, 21906–21916.

- Wiwinpratiwi, N. (2023). Pengaruh *Self Monitoring* Terhadap Perilaku Agresi Siswa Kelas Xi Sman 8 Luwu Utara. *Pengaruh Self Monitoring Terhadap Perilaku Agresi Siswa Kelas Xi Sman 8 Luwu Utara.*, 1–38.
- Yuhbaba, Z. N., Budiman, M. E. A., Sya'id, A., & Kirana, A. P. (2024). Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Selama Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 8–17.